

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dalam rangkaian hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa mengetahui tolok ukur suatu implementasi kebijakan ini menggunakan model George Charles Edward III memiliki 4 (empat) indikator demi menentukan keberhasilan implementasi. Berikut implementasi dalam kaca mata model implementasi kebijakan teori Edward III:

1. Komunikasi,

Dalam mengukur keberhasilan implementasi kebijakan pengendalian transportasi dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease 2019 (Covid-19) melalui variabel komunikasi sudah berjalan baik antar *stakeholders* atau masing – masing unit yang ada karena para pelaksana dalam bekerja sudah paham tugas masing-masing. Namun pada transmisi masih adanya ketidaktahuan masyarakat mengenai Peraturan Menteri Perhubungan Indonesia No 41 Tahun 2020 ini, dan masih banyak marka - marka petunjuk protokol kesehatan yang jumlahnya terbatas serta ukuran dan penempatannya yang tidak strategis di Stasiun Tanah Abang, dan konsistensi dalam implementasi Peraturan Menteri Perhubungan Indonesia No 41 Tahun 2020 masih belum berjalan dengan maksimal.

2. Sumber Daya,

Dalam mengukur keberhasilan implementasi kebijakan selanjutnya menggunakan variabel sumber daya di mana ini menyangkut pada SDM PT Kereta Commuter Indonesia yang bergerak di bidang pengendalian sarana maupun prasarana pada masa pandemi (Ciranger) serta SDM Stasiun Tanah Abang. Dapat disimpulkan SDM di kedua instansi tersebut dilihat dari jumlah

sudah memadai dimana PT Kereta Commuter Indonesia memiliki 150 orang staff (Ciranger) dalam menangani, membantu serta memantau seluruh kegiatan di masa pandemi, dan di Stasiun Tanah Abang sebanyak 176 orang staff, namun jumlah staff keamanan yang berada di dalam kereta api menjadi faktor dimana masih banyaknya penumpang yang membandel tidak mentaati peraturan, dimana PT Kereta Commuter Indonesia sendiri memberitahukan bahwa petugas yang bertugas dalam divisi keamanan di kereta mengalami pengurangan jumlah anggota di masa pandemi, sehingga petugas yang tersedia terkadang kewalahan dalam mengamankan serta memantau di kondisi – kondisi kepadatan tertentu.

3. Disposisi,

Dalam pemenuhan variabel ini berdasarkan hasil dapat disimpulkan para pelaksana kebijakan memahami terkait tanggungjawab yang diberikan dan dibuktikan dengan sikap tegas yang sudah dilakukan dalam persyaratan yang ketat seperti vaksin minimal dosis 2, memiliki aplikasi peduli lindungi, double masker, menyediakan handsanitizer pribadi, larangan berkomunikasi secara langsung dalam kereta, penerapan *physical distancing* serta masyarakat harus menunggu di lorong peron dalam tujuan meminimalisirkan kepadatan penumpang yang menunggu di peron utama, seluruh kegiatan tersebut juga didukung dengan penyediaan pelayanan fasilitas yang baik oleh pihak Stasiun Tanah Abang, dan berdasarkan hasil wawancara terkait pengeluaran penumpang untuk mematuhi persyaratan protokol kesehatan tersebut membutuhkan pengeluaran dibawah Rp.100.000,00 rupiah, penumpang berpendapat bahwa angka yang cukup lumayan.

4. Struktur Birokrasi,

Melalui variabel ini dapat disimpulkan para pelaksana dalam melakukan implementasi sudah terdapat *standard operating procedure* (SOP) internal, yang dimana SOP tersebut tentunya berujuk atau berpedoman pada Peraturan Menteri Perhubungan Indonesia No 41 Tahun 2020 dalam ruang lingkup pencegahan penyebaran coronavirus disease 2019 (Covid-19), dan sejauh ini koordinasi atau hubungan dengan setiap unit dalam internal serta *stakeholder* berjalan harmonis dan belum ada terjadinya konflik.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan untuk menutupi yang kurang maka didapatkan suatu saran, sebagai berikut:

1. PT Kereta Commuter Indonesia hendaknya melakukan kembali sosialisasi secara masif baik dalam berupa media online maupun offline, dengan memposting tautan di sosial media serta menambahkan jumlah marka atau sticker terkait petunjuk protokol kesehatan sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Indonesia No 41 Tahun 2020.
2. Meninjau kembali ukuran dan penempatan yang relevan petunjuk protokol kesehatan untuk mudah dibaca dan dilihat oleh penumpang di Stasiun Tanah Abang.
3. Hendaknya PT Kereta Commuter Indonesia menambahkan petugas keamanan yang berada di dalam kereta rute Rangkasbitung – Tanah Abang serta diadakannya training – training dalam maksud meningkatkan kualitas pelayanan keamanan yang lebih baik.
4. Fasilitas pendukung protokol kesehatan disarankan untuk ditambah unitnya dan tetap dipertahankan.